

**Principal Managerial in Efforts to Improve the Quality of Teacher Professionalism
(Case Study at SMA Negeri 1 Pajo)**

**Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pajo)**

Firmansyah¹, Arifudin²

e-mail: firmansyahmag@gmail.com¹; gelarsajadah111@gmail.com²

^{1), 2)}Dosen Tetap pada STAI Al-Amin Dompu

Abstract: The principal is a leader, mover, motivator, planner, evaluator, and various other designations that have deep meaning as a manager. In the leader's words, this is where the entire school line is under the responsibility of the guard. The principal is also responsible for the management of all elements within the institution. The elements of this institution include educators, education staff and all students who will wait and according to the principal. The principal himself has several functions. However, the main function of the principal is managerial. This managerial function also supports all elements in the institution, one of which is for educators. Educators are parties who directly carry out the educational process, so the managerial role of school principals in improving the professionalism of educators is needed in an institution. This study aims to find out 1) how the principal prepares a program for improving the quality of teacher professionalism in SMA Negeri 1 Pajo, 2) how to implement a program for improving the quality of teacher professionalism at SMA Negeri 1 Pajo, 3) how the principal develops a program for improving the professionalism of teachers in SMA Country 1 Pajo. This research is a qualitative research, included in the type of field research (field research) which seeks to examine or conduct an observational study. The results of the study are as follows: (1) The principal prepares a strategic plan in which the short term, medium term and long term. The preparation was carried out together with a team consisting of 6 components, namely the principal, teacher, Head. TU, committees, student representatives and educational resource persons. (2) The implementation of the program is good even though there are obstacles and factors that bind the program participants, so that the program can run according to its plan with a percentage of 60-85%. (3) The school principal controls the entire series of programs and various programs such as the long-term period, which is reviewed at each meeting and adjustments as needed.

Keywords: Managerial, Principal, Teacher Professionalism.

Abstrak: Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, penggerak, motivator, planner, evaluator, dan berbagai sebutan lainnya yang mempunyai arti mendalam sebagai seorang manajer. Dengan kata pemimpin inilah, seluruh lini sekolah berada dibawah tanggung jawabnya. Kepala sekolah juga memegang tanggung jawab atas pengelolaan seluruh elemen dalam lembaganya. Elemen-elemen lembaga ini meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh pesertadidik yang akan menanti dan menuruti kepala sekolah. Kepala sekolah sendiri memiliki beberapa fungsi. Namun fungsi utama kepala sekolah ialah manajerial. Fungsi manajerial ini juga mendukung semua elemen dalam lembaga, salah satunya bagi tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan pihak yang langsung menjalankan proses pendidikan, sehingga peran Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sangat diperlukan dalam sebuah lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana kepala sekolah menyusun program peningkatan mutu profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pajo, 2) bagaimana kepala sekolah melaksanakan program peningkatan mutu profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pajo, 3) bagaimana kepala sekolah mengevaluasi program peningkatan mutu profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pajo.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kepala sekolah menyusun perencanaan yang strategis dimana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Penyusunan dilakukan bersama dengan tim yang terdiri dari 6 komponen yaitu kepala sekolah, guru, Ka. TU, komite, perwakilan walimurid dan narasumber pendidikan. (2) Pelaksanaan program berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala dan factor yang mengikat para peserta program, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan perencanaannya dengan presentase 60-85%. (3) Kepala sekolah senantiasa mengontrol seluruh rangkaian program dan mengevaluasi berbagai program seperti program jangka panjang ditinjau ulang setiap rapat dan direvisi sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Manajerial, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

Pendahuluan

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus*, yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). (Husaini Usman: 2014). Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik.

Kepala sekolah mempunyai sembilan macam peranan, yaitu: "Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah." Penjabarannya adalah *pertama*, sebagai pelaksana (*executive*), yaitu seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama. *Kedua*, perencana (*planner*) yaitu sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan

diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan. (Ratna Wahyuningsih: 2015)

Ketiga, sebagai seorang ahli (*expert*). Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*). *Keempat*, Mewakili kelompok (*group representative*). Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya. *Kelima*, Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman. Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya. *Keenam*, bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*). Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya. *Ketujuh*, Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya. *Kedelapan*, sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*idiologist*). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan. Kesembilan, bertindak sebagai ayah (*father figure*). Tindakan

pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya. (Karwati: 2013)

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan 9 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita "Ki Hadjar Dewantara", mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti : *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri Handayani.* (fridaaprillia: 2013)

Sebagai Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Terminologi ini menjadikan kepala sekolah masih berkewajiban untuk tetap mengajar dan bertatap muka dengan peserta didik. Sebuah istilah yang mengharuskan kepala sekolah membuat rancangan pembelajaran dan lain sebagainya. (Ditjenpp Kemenkumham: 2017)

Kepala sekolah mengajar, itu dulu. Saat penghitungan beban menjadi kepala sekolah dianggap setara 18 jam mengajar, maka seorang kepala sekolah masih harus bersusah payah membuat rencana pembelajaran, bertatap muka dengan siswa-siswinya sekurang-kurangnya enam jam pelajaran

Hasilnya, kepala sekolah terkekang. Walaupun 18 jam sudah dibebaskan, namun enam jam sebagai konsekuensi 24 jam mengajar di kelas itu tetap mengganggu fokus tugas sebagai kepala sekolah. Dan hal tersebut yang juga disadari oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 yang dibuat sebagai perubahan dari PP 74 tahun 2008 tentang Guru, merupakan bentuk terobosan baru untuk memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk bergerak. Terobosan pertama ada pada pasal 15 ayat (1) butir b yang mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala satuan pendidikan. (Agustinus Hermino : 2014)

Pasal ini menghilangkan sebutan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Dan penghilangan ini hanya khusus kepada kepala sekolah saja. Sedangkan lainnya masih dengan penyebutan sebagai tugas tambahan seperti pada ayat (2) butir a hingga f. Wakil kepala satuan pendidikan itu disebut sebagai tugas tambahan menurut butir a. Yang lainnya adalah ketua program keahlian satuan pendidikan; kepala perpustakaan; kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi; pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu; dan tugas tambahan lainnya yang tidak disebutkan pada butir a sampai f namun terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan. (Tempo.co : 2018)

Hasil penilaian *Survei Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 sudah dirilis. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan ini dapat menjadi masukan yang berharga dalam meningkatkan kualitas untuk menghadapi tantangan abad 21. "Hasil penilaian PISA menjadi masukan yang berharga untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang akan menjadi fokus Pemerintah selama lima tahun ke depan. Menekankan pentingnya kompetensi guna meningkatkan kualitas untuk menghadapi tantangan Abad 21. Kita harus berani beruba dan berbenah. Sesuai dengan arahan Presiden untuk menciptakan SDM unggul, kami akan terus menelaah upaya untuk melakukan terobosan-terobosan. Nadiem dalam keterangannya mengatakan salah satu terobosan yang sedang dikaji Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah pembenahan *sistem asesmen*.

Menurut Mendikbud, asesmen perlu dibuat agar fokus pada kompetensi mendasar yang berguna secara luas. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi hal yang utama. Kami akan terus melibatkan guru dan orang tua. Penting bagi Pemerintah untuk memberikan

ruang bergerak yang cukup untuk pihak-pihak terkait dapat terlibat dan ikut belajar," kata Nadiem dalam keterangannya, Selasa (Rahel Narda Catherine: 2012)

Saat ini, persoalan mengenai dunia pendidikan semakin kompleks, ditambah dengan terpilihnya menteri pendidikan dari seorang Bos Gojek dimana hampir 50% para guru besar tidak meyakini kemampuannya dalam mengurus dunia pendidikan. Namun dengan adanya pesan dari dan tindakan Nadiem Makarim untuk seluruh guru di Indonesia, seiring berjalannya waktu seluruh lapisan masyarakat sedang menunggu dan mendukung aksi serta kebijakan yang beliau ambil. Pada hakikatnya menurut Nadiem, perubahan awal pendidikan ialah dari guru, karena murid meniru dan akan tunduk dengan guru. Masalah utama yang dihadapi ialah bersumber dari guru. Tidak meratanya penyebaran guru, kurang profesionalnya seorang gurudan terkadang kurang kompetennya guru dalam mengajar peserta didik.

Dari fakta-fakta yang terjadi pada dunia pendidikan ialah terfokus pada para tenaga pendidik/guru. Maka dari itu sekolah yang saya teliti ini menyuguhkan solusi yang dapat diadopsi oleh beberapa lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi didunia pendidikan. Beberapa peran manajerial kepala sekolah yang saya dapati di lokasi penelitian ini diantaranya, motivasi rutin yang diberikan kepala sekolah setiap saat usai rapat evaluasi bulanan sekolah yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator, seringkali kepala sekolah keliling saat jam pelajaran.

Ada sejumlah pertimbangan mendasar dan penting dimana penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pajo, diantaranya yaitu: *pertama*, sesuai dengan prosedur manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dapat dikerjakan dengan baik dan rapih oleh kepala sekolah dibantu dengan

seluruh pendidik, tenaga pendidik, komite serta pengurus. Contohnya yaitu saat perencanaan program peningkatan mutu profesionalisme guru diawal tahun pendirian sekolah kepala sekolah dibantu komite dan pengurus mencari dan melakukan *recruitment* pendidik serta tenaga kependidikan yang kemudian disusunnya program bagi tenaga pendidik. Program jangka pendek yang terlaksana ditahun pertama pendirian sekolah yaitu *Creative Teacher* yang mendapat apresiasi dari Dinas Pendidikan setempat dan menghadirkan narasumber dari seorang dosen.

Kedua, dalam berbagai kegiatan internal lembaga, kepala sekolah selalu proaktif dan mendukung penuh seluruh kegiatan baik kegiatan untuk pendidik, tenaga kependidikan ataupun pesertadidik. Hal ini dilakukan kepala sekolah demi terwujudnya cita-cita dan visi SMK Sunan Kalijaga. Dibalik kegiatannya selain menjadi kepala sekolah, beliau juga aktif di beberapa organisasi lain diluar sekolah, namun beliau tidak lupa dengan tugasnya menjabat sebagai kepala sekolah. (Mulyasa: 2004)

Ketiga, metode dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengontrol, mengevaluasi dan menilai hasil kinerja pendidik baik berupa akademik (tugas mengajar) maupun tugas *non* akademik, contohnya saat mengontrol perkembangan panitia penerimaan pesertadidik baru (PPDB), tidak lupa beliau mengontrol dengan melihat kembali perencanaan yang telah disusun, menanyai kendala dan masalah yang dihadapi panitia. Contoh lainnya yaitu jika kegiatan peningkatan profesionalisme guru berupa MGMP (Masyarakat Guru Mata Pelajaran) yang selalu beliau kontrol kehadiran para tenaga pendidiknya "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pajo)".

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan metode deskriptif. Melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari data-data dan informasi tentang ikhtiar guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan motivasi belajar siswa. (Djunaidi Ghoni:2012)

Penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk mencari informasi faktual yang detail tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan, dan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah sebagai bahan penyusun rencana dan pengambil keputusan dimasa mendatang. (Lexy Moleong: 2002)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kepala Sekolah Dalam Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Mukhlisin Lune Kecamatan Pajo adalah

1. Implementasi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Pajo.

Dalam perencanaan dan penyusunan program peningkatan mutu profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pajo, kepala sekolah tidak menyusunnnya sendiri, namun dibantu oleh tim khusus yang telah dibuat jauh hari sebelum rapat penyusunan dilakukan. Biasanya program ini disusun bersamaan dengan penyusunan rencana kerja sekolah (RKS) yang kemudian akan

dilaksanakan dengan metode dan strategi yang tertuang dalam juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis) masing-masing program.

Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam (1) pengembangan program jangka panjang, baik dalam program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu 5 tahun; (2) pengembangan program jangka menengah baik dalam program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu 5 tahun; (3) pengembangan program jangka pendek baik dalam program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu 1 tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan anggaran biaya sekolah (ABS). Biasanya program ini disusun bersamaan dengan penyusunan rencana kerja sekolah (RKS) yang kemudian akan dilaksanakan dengan metode dan strategi yang tertuang dalam juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis) masing-masing program.

Perencanaan penyusunan program ialah Robbins dan Coulter dikutip dari Erni Trisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.(Erni Trisnawati: 2009) Kepala sekolah sebagai *the leader of school*, harus mampu menyusun segala bentuk kegiatan dan program sekolah, baik yang diadakan untuk pengembangan minat dan bakat pesertadidik atau untuk meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Pajo. Jabatan sebagai kepala sekolah merupakan

tugas yang tidak mudah dan tidak semua orang dapat menjalankan dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai kepala sekolah namun juga mempunyai jam mengajar seperti tenaga pendidik lainnya.

Berdasarkan beberapa analisis dari peneliti dan beberapa teori yang ada, Kepala sekolah melaksanakan penyusunan program peningkatan mutu profesionalisme guru dengan sangat baik melalui proses musyawarah yang menggunakan azas musyawarah dalam mencapai mufakat. Program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang disusun dengan rapi dan untuk program jangka panjang biasanya dibahas dalam rapat tertentu untuk dilakukan revisi seiring berjalannya waktu. Kepala sekolah telah menjalankan penyusunan program dengan baik sesuai dengan teori yang ada, sehingga dalam penyusunan program peningkatan profesional guru memperhatikan beberapa prosedur dan tahapan-tahapan yang runtut.

2. Implementasi Kepala Sekolah Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru Di SMK Sunan Kalijaga Mangunan Sampung Ponorogo.

Dalam hal pelaksanaan program peningkatan mutu profesional guru, kepala sekolah menjalankan program yang telah disusun secara baik dan berusaha memaksimalkan pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan ini kepala sekolah juga berusaha mendayagunakan SDM yang ada. Sumberdaya suatu sekolah, meliputi dana, manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pajo melaksanakan program

peningkatan profesional guru dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun serta memperhatikan pengoptimalan sumber daya guna mendukung peningkatan mutu profesional guru. Kepala sekolah sangatlah aktif baik dalam hal mengontrol pelaksanaan, mengevaluasi dan berperan dalam kegiatan. Kegiatan yang diadakan pihak eksternal, kepala sekolah tidak lupa untuk mendelegasikan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di sekolah untuk memenuhi undangan dari pihak tersebut. Keuntungan yang didapat dari seorang delegasi berupa

penambahan ilmu/wawasan, promosi jabatan dan kenaikan pangkat. Hal ini tidak terlepas dari pendayagunaan sumberdaya manusia (SDM) yang baik dari kepala sekolah. *Cooperation* (kerjasama) yang baik juga dilakukan oleh beliau. Kerjasama dengan beberapa mitra dalam hal pendanaan sekolah/bantuan donator, kerjasama dalam hal penyampaian aspirasi masyarakat sekitar untuk kemajuan sekolah dan semua ini tidak terlepas dari campur tangan komite sekolah yang selalu berperan aktif dalam kemajuan sekolah.

Saat pelaksanaan berlangsung, kepala sekolah dapat berperan sebagai tenaga pendidik lainnya karena biasanya setiap program sudah disusun kepanitiaannya sendiri dan kepala sekolah menyerahkan kewenangannya sebagai seorang pemimpin, dilain sisi kepala sekolah juga harus tetap memantau

keberlangsungan kegiatan dan menegur jika ada ketidaksesuaian.

Dapat disimpulkan bahwa, mekanisme kepala sekolah mengimplementasikan program peningkatan mutu profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pajo yaitu dengan menganalisa kebutuhan sekolah, membuat program dan realisasi program atau dengan penjelasan lain program disusun dengan rapi, kepala sekolah akan mendelegasikan wewenang kepemimpinannya kepada ketua pelaksana kegiatan, agar para waka dan guru juga mempunyai tanggungjawab atas program yang telah disusun bersama. Beliau juga mendayagunakan sumber daya manusia sesuai dengan teori yang ada, baik SDM dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan peningkatan profesional guru dapat berjalan dengan maksimal. Harapannya, dengan adanya bimbingan dan partisipasi dari pihak luar yang berkompeten mampu memaksimalkan program peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Pajo dan menambah luas wawasan Guru SMA Negeri 1 Pajo.

3. Implementasi Kepala Sekolah Mengevaluasi Program Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pajo.

Metode evaluasi yang dirancang oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pajo cukup menarik, yaitu dengan cara menyelipkan evaluasi dalam beberapa rapat rutin sekolah dan juga tidak selalu formal dalam bentuk rapat evaluasi. Bagi kepala sekolah, dengan mengadakan rapat khusus evaluasi akan menghasilkan ketidakpuasan bagi tenaga pendidik/tenaga kependidikan tertentu, karena ada beberapa orang yang

tidak bisa menyampaikan kritik dan sarannya secara leluasa, jadi akan lebih baik jika dengan menyelipkan beberapa evaluasi dalam rapat rutin sekolah atau dengan sekedar untuk mencari tempat diluar yang nyaman.

Arikunto mengungkapkan bahwa: "evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif". Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh *feedback* perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan. (Ana Ratna Wulan: 2011)

Mekanis evaluasi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan cara menegur panitia program jika saat berlangsungnya acara ada suatu hal yang tidak sesuai dengan perencanaannya, kepala sekolah juga kerap menanyai kendala yang dihadapi (*monitoring*). *Monitoring* adalah pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis untuk melihat kemajuan dari suatu *project*. (Ana Ratna Wulan: 2016) Dengan begitu masalah/kendala yang dihadapi dapat segera teratasi. Jika sebuah kegiatan peningkatan profesionalisme guru berlangsung diluar lembaga/diadakan oleh pihak eksternal, maka kepala sekolah cukup mengontrol dengan keaktifan dan *feedback* yang didapat sekolah saat ilmu tersebut diterapkan.

Berdasarkan Teori yang dan analisis dari peneliti, dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi program peningkatan profesional guru di SMA Negeri 1 Pajo dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui keberhasilan program yang telah diadakan. Selain itu juga diadakan *monitoring*, hal ini sesuai dengan prosedur *monitoring* yang telah dijelaskan

dalam jurnal wordpress. Keunikan dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pajo adalah pelaksanaan yang dilaksanakan di sela-sela rapat rutin yang diadakan bersama guru-guru. Hal ini beliau lakukan agar seluruh pihak lebih rileks dalam menyampaikan aspirasi dan suaranya mengenai program yang telah diikuti. Jadi dalam pelaksanaan evaluasi sebisa mungkin kepala sekolah membangun suasana yang kondusif dan nyaman sehingga para guru bisa dengan bebas menyampaikan apa yang telah didapat dan menyampaikan saran untuk program selanjutnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Mukhlisin Lune Kecamatan Pajo”.

1. Kepala sekolah menyusun program Perencanaan sekolah SMK Sunan Kalijaga Mangunan Ponorogo cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perencanaan rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang. Penyusunan program dilaksanakan setiap awal semester genap/setiap tahun ajaran baru, waktu ini dirasa saat paling tepat untuk menyusun sebuah program karena dapat mengetahui dengan memprediksi kebutuhan pesertadidik yang akan datang dengan mengevaluasi hasil pencapaian pesertadidik tahun sebelumnya agar kepala sekolah dapat mempersiapkan RKS yang lebih baik, sehingga tenaga pendidik meningkatkan keprofesionalannya dalam menyampaikan pelajaran agar menghasilkan lulusan/*product* yang diharapkan masyarakat. Penyusunan perencanaan melibatkan setidaknya 6 (enam) komponen pendidikan, yaitu kepala sekolah, Ka.TU, guru, komite,

narasumber dan walimurid/yang tergabung dalam komite sekolah. kepala sekolah mengadakan rapat penyusunan ini dikantor guru/ruang kepala sekolah di SMK Sunan Kalijaga Mangunan Ponorogo.

2. kepala sekolah melaksanakan program pengembangan mutu profesionalisme guru di sekolah dengan baik, dilihat dari beberapa program yang telah terlaksana, contohnya yaitu program *Creative Teacher* yang merupakan program jangka pendek dan mendapat apresiasi dari dinas pendidikan setempat. Yang kedua yaitu program jangka pendek, contohnya *studi banding* ke Sekolah Tinggi Multimedia (STMM) Jogjakarta dalam rangka penerapan program jangka menengah. Pesertadidik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan cukup antusias dalam pelaksanaan program ini. Pihak yayasan dan donator juga mendukung penuh kegiatan ini demi terwujudnya visi dan tujuan sekolah. rencana program selanjutnya ialah penambahan jurusan dan rekrutmen tenaga pendidik untuk jurusan baru ini yang sekarang masih dalam proses pelaksanaan. Sekolah dibantu oleh para komite karena bagaimanapun juga sekolah tidak bisa terlepas dari campur tangan komite dan pengurus yayasan

3. Kepala sekolah mengevaluasi juga kerap memonitoring para tenaga pendidik yang mengajar dikelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman, cara penyampaian materi dan metode yang digunakan oleh guru. Kepala sekolah juga memonitoring pelaksanaan program-program lainnya, contohnya saat kegiatan *studi banding* ke Jogjakarta, kepala sekolah mengikuti secara langsung agar dapat mengontrol penuh. Jika kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru diadakan pihak eksternal lembaga seperti MGMP yang bertempat disekolah lain, maka kepala sekolah akan mengontrol dengan cara mengetahui keaktifan dan ilmu yang ia

terapkan disekolahkannti. Evaluasi saat rapat rutinannya sekolah.
diadakan setiap program berakhir dan

Daftar Pustaka

- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Ratna Wahyuningsih. <https://www.kompasiana.com>. diakses pada 29 Oktober 2020
- [https://fridaaprilliya.wordpress.com/2016/12/08/fungsi-peran-tugas-tanggung jawab-kepala-sekolah/](https://fridaaprilliya.wordpress.com/2016/12/08/fungsi-peran-tugas-tanggung-jawab-kepala-sekolah/) diakses pada 29 Oktober 2020
- Karwati, Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- [https://fridaaprilliya.wordpress.com/2016/12/08/fungsi-peran-tugas-tanggung jawab-kepala-sekolah/](https://fridaaprilliya.wordpress.com/2016/12/08/fungsi-peran-tugas-tanggung-jawab-kepala-sekolah/) diakses pada 29 November
- Ditjenpp Kemenkumham, 2017. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-19-2017-perubahan-pp-74-2008-guru>
- Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Tempo.co *Mengoptimalkan Peran Kepala Sekolah*. Oleh: Tempo.co. Rabu, 3 Mei 2018 12:06 WIB. <https://nasional.tempo.co/read/1091737/mengoptimalkan-peran-kepala-sekolah>. Diakses pada 29 November
- Rahel Narda Catherine, *Pendidikan RI Sepuluh Besar Terbawah Dunia, Nadiem: Masukan Berharga*, DetikNews. 3 desember
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Djunaidi Ghoni, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2012)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002)
- Erni Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*. (Surabaya: Digilib UINSBY, 2009).
- Ana Ratna Wulan, *Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran*. FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Assasement, (UPI, 2016)
- Jurnal, *Panduan Perencanaan Monitoring Dan Evaluasi*. (Jurnal wordpress, September 2011)